

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Pendampingan**

##### **1. Pengertian Pendampingan**

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan.<sup>1</sup> Pendampingan merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsip yakni membantu orang. Dalam konteks kali ini ditugaskan sebagai pendamping bukan pemecah masalah.

Menurut Sumodiningrat pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan. Pendampingan sebagai strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui :

---

<sup>1</sup> Direktorat Bantuan Sosial, Pedoman Pendampingan Pada Rumah Perlindungan dan trauma center, ( Jakarta : Departemen Sosial, 2007), hlm. 4

- a. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan  
Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi, sedangkan untuk masalah keterampilan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Sementara pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat melalui pengalaman mereka dapat dikombinasikan dengan pengetahuan yang dari luar. Hal-hal seperti ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri dan membantu meningkatkan ketrampilan dan keahlian mereka sendiri.
- b. Mobilisasi Sumber moda  
Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial.<sup>2</sup>

## **2. Tujuan Pendampingan**

- a. Memastikan bahwa perubahan yang konkret terjadi dilingkungan tersebut

---

<sup>2</sup> Sumodiningrat, Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997), hlm. 79

- b. Memungkinkan orang-orang yang diajak bekerja untuk menggabungkan kepercayaan dan kemampuan dalam menangani masalah.

Sebuah kelompok perlu didampingi karena mereka merasa tidak mampu mengatasi permasalahan secara sendirian dan pendamping adalah mendampingi kelompok. Dikatakan mendampingi karena yang melakukan kegiatan pemecahan masalah itu bukan pendamping. Pendamping hanya berperan untuk memfasilitasi bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama dengan masyarakat, mulai dari tahap mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah sampai pada implementasinya.

Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendampingan hanya sebatas pada memberikan alternatif-alternatif yang dapat diimplementasikan. Dan kelompok pendamping dapat memilih alternatif mana yang sesuai untuk diambil. Pendamping perannya hanya sebatas memberikan pencerahan berfikir berdasarkan hubungan sebab akibat yang logis, artinya kelompok pendampingan disadarkan bahwa setiap alternatif yang diambil senantiasa ada konsekuensinya. Diharapkan konsekuensi tersebut positif terhadap kelompoknya.

### **3. Peran Pendampingan**

Pendampingan sangat menentukan keberhasilan program penanggulangan kemiskinan. Peran pendamping umumnya mencakup dua peran utama, yaitu:<sup>3</sup>

- a. Fasilitator merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negoisasi, memberi dukungan, pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.
- b. Pendidik, pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.

## **B. Diversifikasi**

### **1. Pengertian Diversifikasi**

Diversifikasi adalah kegiatan atau tindakan untuk membuat sesuatu menjadi lebih beragam atau tidak terpaku hanya pada satu jenis saja, di dalam dunia bisnis,

---

<sup>3</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat memberdayakan rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm.200

diversifikasi seringkali diidentikkan dengan ungkapan “Tidak menaruh telur didalam satu keranjang”.

Diversifikasi produk dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai akibat dilaksanakannya pengembangan produk, sementara produk lama secara ekonomis masih bisa dipertahankan. Dalam diversifikasi produk, umumnya perusahaan berusaha untuk menaikkan penjualan dengan cara pengembangan produk baru. Dalam melakukan pengembangan produk ini terdapat beberapa faktor yang mendorong baik yang bersifat faktor intern maupun ekstern. Faktor internal yang mendorong pengembangan produk adalah:

- a. Terjadinya kelebihan kapasitas dalam perusahaan yang perlu diperhatikan, sehingga untuk menghindarinya perlu dilakukan penganalisisan sebab-sebabnya dan berusaha mencari penyelesaiannya dengan pengembangan produk.
- b. Adanya hasil sampingan yang mungkin masih dapat dibuat dalam satu jenis produk lain.
- c. Adanya usaha untuk menggunakan bahan yang sudah ada dalam memproduksi suatu produk yang mempunyai nilai yang tinggi.

Diversifikasi dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu:

- a. Diversifikasi konsentris, dimana produk-produk baru yang diperkenalkan memiliki kaitan atau hubungan dalam hal pemasaran atau teknologi dengan produk yang sudah ada. Ada dua cara yang dapat ditempuh untuk melakukan diversifikasi konsentris, yaitu mendirikan perusahaan baru atau bisa pula melalui merger dan akuisisi.
- b. Diversifikasi horizontal, dimana perusahaan menambah produk-produk baru yang tidak berkaitan dengan produk yang telah ada, tetapi dijual kepada pelanggan yang sama.
- c. Diversifikasi konglomerat, dimana produk-produk yang dihasilkan sama sekali baru, tidak memiliki hubungan dalam hal pemasaran maupun teknologi dengan produk yang sudah ada dan dijual kepada pelanggan yang berbeda.

## 2. Tujuan Diversifikasi

Secara garis besar, strategi diversifikasi dikembangkan dengan berbagai tujuan di antaranya:<sup>4</sup>

- a. Meningkatkan pertumbuhan bila pasar/produk yang ada telah mencapai tahap kedewasaan.

---

<sup>4</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran Dasar; Konsep Dan Strategi*, 1st ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

- b. Menjaga stabilitas, dengan jalan menyebarkan risiko fluktuasi laba.
- c. Meningkatkan kredibilitas di pasar modal.
- d. Untuk menghindari ketergantungan terhadap suatu barang atau produk tunggal yang beredar di pasar.
- e. Memenuhi keinginan konsumen yang belum puas.
- f. Meningkatkan daya tarik atau minat konsumen.
- g. Menambah omzet penjualan.
- h. Meningkatkan keuntungan dengan pemakaian bahan yang sama.
- i. Mencegah kebosanan konsumen.

## **C. Sabut Kelapa**

### **1. Definisi Sabut Kelapa**

Kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan salah satu anggota tanaman palma yang paling dikenal dan banyak tersebar di daerah tropis. Pohon kelapa merupakan jenis tanaman berumah satu dengan batang tanaman tumbuh lurus ke atas dan tidak bercabang. Tinggi pohon kelapa dapat mencapai 10-14 meter lebih, daunnya berpelelah dengan panjang dapat mencapai 3-4 meter lebih dengan sirip-sirip lidi yang menopang tiap helaian.

Buah kelapa merupakan salah satu buah yang dapat dimanfaatkan secara keseluruhan mulai dari hasil utama yaitu daging buah hingga hasil sampingan yang terdiri dari air, tempurung, dan sabut kelapa. Indonesia sebagai salah

satu negara yang memproduksi buah kelapa terbanyak di dunia masih tergolong kurang dalam pemanfaatan buah kelapa ini. Hal ini terbukti dengan industri pengolahan buah kelapa di Indonesia umumnya masih terfokus kepada pengolahan hasil daging buah sebagai hasil utama, sedangkan industri yang mengolah hasil samping buah (by-product) seperti air, sabut, dan tempurung kelapa masih secara tradisional dan bersekala kecil, padahal potensi ketersediaan bahan baku untuk membangun industri pengolahannya masih sangat besar. Buah kelapa memiliki banyak manfaat untuk menunjang kehidupan seluruh umat manusia. Semua bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kehidupan kita sehari-hari. Daun kelapa dapat digunakan untuk membuat ketupat. Lidi dapat dibuat sapu dan tusuk sate serta kerajinan piring.

Pelepah dan batangnya untuk kayu bakar. Air kelapa selain dapat diminum langsung, juga dapat diolah menjadi produk minuman seperti. Daging kelapa juga dapat dibuat untuk santan dan minyak goreng. Kelapa adalah tanaman serba guna karena setiap bagian tanaman bermanfaat bagi manusia, sehingga tanaman kelapa dijuluki “Tree of Life”.<sup>5</sup>

Sabut kelapa merupakan bagian mesokarp (selimut) yang berupa serat-serat kasar kelapa. Bagian yang

---

<sup>5</sup> Didin Hadi Saputra, Meiyanti Widyaningrum, and Samsul Bahri, “Usaha Produksi Kerajinan Sapu Berbahan Serabut Kelapa Berbasis Wilayah,” *International Journal of Community Service Learning* 2, no. 2 (2018): 93–99, <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i2.14157>.



berserabut ini merupakan kulit dari buah kelapa dan dapat dijadikan sebagai bahan baku aneka industri. Serat adalah bagian yang berharga dari sabut. Dilihat sifat fisiknya sabut kelapa terdiri dari serat kasar dan halus, mutu serat ditentukan oleh warna, mengandung unsur kayu. Produk yang sudah dihasilkan dari bagian buah kelapa yang berserabut ini seperti karpet, keset, sikat, bahan pengisi jok mobil, tali dan lainnya. Dari sabut dapat diperoleh serat matras, serat berbulu, serta sekam atau dedak atau gabus. Serat matras tersebut digunakan untuk sikat pembersih, sapu, keset sedangkan sekam atau gabus digunakan sebagai media tanam dan pupuk kalium.

Selain itu, karena serat yang mempunyai karakteristik yang khas menjadikan sabut kelapa banyak dijadikan sebagai kerajinan. Sabut kelapa memiliki serat yang memiliki ciri khusus baik dari keindahan serat yang dapat dibentuk sesuai keinginan kemudian tidak mudah patah dan dapat dikombinasi dengan banyak material sehingga akan jauh lebih bernilai apabila dapat diolah kembali menjadi material baru untuk sebuah produk.<sup>6</sup>

Produk yang dapat dikembangkan dari komoditi kelapa. Serat sabut kelapa merupakan produk hasil pengolahan industri sabut kelapa. Sabut kelapa sendiri

---

<sup>6</sup> Samosir, Y, *Asal Usul Penyebaran Kelapa dalam Kelapa (Cocos nucifera, L)*, Asosiasi Litbangbun, Puslitsibun Marihat. Bandar Kuala Pematang Siantar, 1992

terdiri dari serat (cocofiber) dan serbuk (cocopeat). Serbuk merupakan bagian yang menghubungkan untaian-untaian serat yang satu dengan yang lain. Pada industri serat sabut, serbuk tersebut dibuang sehingga dihasilkan serat yang bersih, licin dan mengkilat.<sup>7</sup>

Sabut kelapa merupakan limbah padat dari industri minyak kelapa, makanan yang bersumber dari kelapa yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Hampir di seluruh negara penghasil kelapa terbesar telah lama memanfaatkan kulit buah kelapa ini menjadi salah satu andalan komoditas ekspor dengan memproses sabut kelapa (coconut fiber) dan memasok kebutuhan dunia berkisar 75,7 ribu ton. Sabut kelapa merupakan limbah pengolahan kelapa yang paling tinggi persentasenya. Klasifikasi serat berdasarkan asalnya bahwa serat sabut kelapa sendiri merupakan jenis serat alami yang berasal dari tumbuhan kelapa yaitu buahnya. Sabut kelapa jika diurai akan menghasilkan serat sabut (cocofibre) dan serbuk sabut (cococoir).<sup>8</sup>

Berdasarkan data dari e-smartschool, sabut kelapa merupakan bagian yang cukup besar dari buah kelapa, yaitu

---

<sup>7</sup> Sukirlan Tobing, Astuti Retna K, and Endang Sari Simanullang, "Analisis Usaha Agroindustri Kerajinan Keset Sabut Kelapa," *Agriuma* 2, no. 1 (2020): 31–49.

<sup>8</sup> Titi Indahyani, "Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Pada Perencanaan Interior Dan Furniture Yang Berdampak Pada Pemberdayaan Masyarakat Miskin," *Humaniora* 2, no. 1 (2011): 15, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.2941>.

35 % dari berat keseluruhan buah. Sabut kelapa terdiri dari serat dan gabus yang menghubungkan satu serat dengan serat lainnya. Serat adalah bagian yang berharga dari sabut. Setiap butir kelapa mengandung serat 525 gram (75% dari sabut), dan gabus 175 gram (25% dari sabut). Dengan produksi buah kelapa Indonesia rata-rata 15,5 milyar butir/tahun atau setara dengan 1,8 juta ton serat sabut, dan 3,3 juta ton debu sabut.<sup>9</sup>

Berdasarkan proses pengolahannya, serat sabut kelapa sendiri memiliki 2 jenis serat yaitu serat pendek dan serat panjang. Serat pendek didapatkan dari hasil olahan menggunakan mesin penggiling sabut. Sedangkan serat panjang didapatkan dari hasil pengolahan manual, yaitu dengan bantuan tangan manusia dan proses yang panjang selama 3 bulan. Pengolahan sabut kelapa pada umumnya dilakukan dengan dua cara, yaitu retting dan milling. Proses retting membutuhkan waktu selama 4-12 bulan, hasil yang diperoleh serat yang baik, panjang dan putih bersih. Proses milling dikenal dengan dua teknik, yaitu wet-milling dan drymilling. Teknik wet-milling membutuhkan waktu 1-6 minggu menghasilkan serat yang panjang, pendek, berwarna kecoklatan. Sedangkan cara drymilling tanpa dilakukan proses perendaman atau hanya dibasahi air

---

<sup>9</sup> Zainal Mahmud and Yulius Ferry, "Prospek Pengolahan Hasil Samping Buah Kelapa Prospek Pengolahan Hasil Samping Buah Kelapa," *Perspektif* 4, no. 2 (2005): 55–63.

sekedarnya saja, serat yang dihasilkan pendek, kasar dan berwarna kecoklatan.<sup>10</sup>

## 2. Manfaat Sabut Kelapa

Manfaat serat sabut kelapa, berguna untuk memperbaiki struktur tanah. Yang bersifat seperti spons yang berguna untuk menahan udara bagi tanaman. Kapasitas sabut kelapa ini mampu menahan udara lebih baik dari kebanyakan bahan pengganti tanah lain dan mampu menahan hingga 7 – 10 kali lipat. Manfaat serat sabut kelapa yang sangat besar belum bisa dimanfaatkan secara baik untuk kegiatan produktif yang dapat memberikan nilai tambah. Sabut kelapa, atau dikenal dalam perdagangan dunia sebagai sabut, serat sabut, benang sabut, tikar sabut dan karpet, adalah produk pengolahan kelapa.

Sabut kelapa juga dapat menjadi barang industri seperti keset, sapu dan matras<sup>11</sup>. Perkembangan teknologi, sifat fisika-kimia serat dan kesadaran konsumen untuk kembali ke bahan alami telah menyebabkan penggunaan sabut sebagai bahan baku karpet. Industri pelapis dan tekstil, panel kendaraan, kasur, bantal dan hardboard. Sabut

---

<sup>10</sup> Farida Oktavia, *Peran Produk Olahan Sabut Kelapa sebagai Penunjang Kelestarian Ekologi*, Prosiding Konferensi Nasional Kelapa VII, 21, pp. 205–210. Available at: <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2015/09/MT-10-Farida.pdf>

<sup>11</sup> Rahma Ayu Widiyanti, 'Pemanfaatan Kepala Menjadi VCO (Virgin Coconut Oil) Sebagai Antibiotik Kesehatan dalam Upaya Mendukung Visi Indonesia Sehat 2015, dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi pp. 577-584, Malang, 29 Juni 2015.

juga digunakan untuk pengendalian erosi. Serat sabut kelapa diolah menjadi lembaran sabut yang digunakan untuk sarung jok mobil, tempat tidur bulu dan lain-lain.

Berikut manfaat sabut kelapa untuk kebutuhan :

a. Membuat sapu ijuk

Sapu ijuk sepertinya ialah salah satu jenis peralatan rumah tangga yang tidak dapat lepas dari kehidupan bersih-bersih dari ibu rumah tangga ataupun asisten rumah tangga. Sapu ijuk ialah salah satu jenis sapu yang salah satunya dibuat dari limbah pengolahan kelapa yaitu sabut kelapa.

b. Pengganti media pembakaran

Anda juga dapat mengamati penggunaan sabut sebagai alat pembakaran di restoran Padang sebagai pengganti kertas karena sabut itu sendiri mudah terbakar dan dapat menghasilkan api yang baik.

c. Manfaat serat sabut kelapa pupuk organik

pupuk organik serat serbuk kelapa ini mampu mengalirkan air 60% lebih banyak dibandingkan pupuk tradisional, yang tentunya sangat bermanfaat untuk daerah yang sedikit curah hujan atau kekeringan.

d. Manfaat serat sabut kelapa menghilangkan bau semen pada kolam

Sabut kelapa berguna untuk mengurangi bau semen di kolam ikan. Pembuatan kolam ikan baru membutuhkan

sabut kelapa yang dicampur daun. Tujuannya supaya daun dan sabut cepat membusuk untuk mengurangi bau semen dalam kolam. Setelah membusuk selama 1 sampai 2 minggu, warna dalam air kolam akan berubah dari coklat ke hijau.

e. Membuat kerajinan

Dengan keragaman suku bangsa tersebut, Indonesia juga memiliki berbagai jenis kerajinan yang unik dan menarik, salah satu kerajinan yang menarik adalah penggunaan ijuk kelapa yang dibuat dalam bentuk tas, dompet, dan bentuk hiasan dan pajangan.

f. Membuat jok

Bagi Anda yang belum tahu, berbagai jenis padding dan duvet yang dikenal juga dengan sebutan tempat tidur ini terbuat dari bahan baku yang diolah dari sabut kelapa. Sabut kelapa terlebih dahulu diolah menjadi coco fiber yang berupa serat sabut kelapa.

g. Manfaat serat sabut kelapa pembuat brike.

Manfaat serat sabut kelapa juga memiliki yang sangat baik untuk pembuatan briket. Selama ini, yang kita kenal, briket hanyalah terbuat dari batubara, demikian, ternyata briket juga bisa diolah dan dibuat dari limbah, salah satunya ialah sabut kelapa.

#### h. Pembuatan keset

Manfaat serat sabut kelapa lainnya yang perlu anda ketahui, dan mungkin juga sudah anda ketahui ialah dapat dimanfaatkan untuk pembuatan keset. Keset ini mempunyai bahan baku yang hampir sama dengan sapu ijuk dan juga coco fiber.

Industri pengolahan serat sabut kelapa memberikan dampak lingkungan fisik yang positif oleh karena dapat mengurangi limbah sabut kelapa sebagai hasil samping dari kegiatan usaha perdagangan buah kelapa. Keberadaan industri pengolahan serat ini menjadikan hasil samping sabut kelapa memberikan nilai tambah, sehingga meningkatkan pendapatan petani/pedagang buah kelapa.

Pemanfaatan sabut kelapa sebagai bahan baku industri sehingga menjadi komoditi perdagangan menyebabkan terbukanya kesempatan kerja baru, yaitu dalam bentuk adanya pedagang pengumpul sabut kelapa serta usaha jasa transportasi.

Keuntungan dari serabut kelapa adalah:

- a. Serat/serabut kelapa adalah sumber daya yang dapat diperbarui.
- b. Seratnya berlimpah, tidak beracun di alam, dapat terurai, kepadatan rendah dan sangat murah.
- c. Serat kelapa memiliki tingkat penahan air yang tinggi dan juga kaya mikronutrien.

d. Limbah serat-serat kelapa dapat dieksplorasi untuk penggunaan baru, yang dapat memberikan pekerjaan yang menguntungkan untuk meningkatkan kondisi kehidupan.<sup>12</sup>

Struktur serabut kelapa ditentukan oleh kuantitas selulosa dan konstituen non- selulosa dan ini mempengaruhi kembalinya kristal dan kelembaban. Serat yang memiliki kandungan selulosa tinggi, dengan derajat polimerisasi yang tinggi dan sudut mikrofibril yang rendah memberikan sifat mekanik yang lebih baik.

Sementara mereka yang memiliki kandungan lignin lebih tinggi. Unsur utama dari serat kelapa daripada yang dapat digunakan sebagai pengemasan makanan adalah serat kelapa memiliki persentase tertinggi berdasarkan volume lignin, yang membuat serabut kelapa sangat keras dan kaku bila dibandingkan dengan serat alami lainnya. Hal ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa lignin membantu menyediakan jaringan tanaman dan sel-sel individual dengan kekuatan tekan dan juga menegang dinding sel dari serat di mana ia melindungi karbohidrat dari kerusakan kimia dan fisik.

Lignin dari serat kelapa secara praktis multiseluler alami dan diameter dan panjangnya berkisar dari dimensi

---

<sup>12</sup> Roland Ananda, "Pemanfaatan Serat Kelapa Sebagai Alternatif Pengganti Kemasan Berbahan Plastik," *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain* 2, no. 1 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.25105/jsrr.v2i1.10103>.



yang berbeda dan biasanya sangat tebal di tengah-tengah panjang serat. Selanjutnya, kandungan lignin juga mempengaruhi struktur seperti sifat, fleksibilitas, tingkat hidrolisis dan dengan kandungan lignin yang tinggi tampaknya lebih halus dan juga lebih fleksibel.

#### **D. Limbah**

Limbah adalah sisa hasil produksi atau usaha aktivitas manusia yang tidak bermanfaat dan tidak bernilai ekonomi serta dapat mencemari lingkungan atau dapat menimbulkan dampak negatif.<sup>13</sup> Limbah pada pabrik-pabrik besar juga kerap membuang limbahnya ke sungai sehingga dapat mencemari ekosistem air dan membunuh makhluk hidup yang ada di dalamnya. Air sungai juga tidak bisa digunakan lagi bagi warga akibat pencemaran limbah yang terus menerus dilakukan, akibatnya masyarakat jadi kekurangan air bersih. Pencemaran limbah pada air sungai dapat mengancam kesehatan masyarakat apabila masih menggunakannya.

Limbah sudah tidak asing lagi di lingkungan kita. Limbah kerap mengotori lingkungan apabila pembuangannya dilakukan dengan tidak benar. Kehidupan masyarakat yang semakin modern dan produktif mendorong timbulnya limbah tidak terelakkan lagi. Tindakan pabrik-pabrik serta home

---

<sup>13</sup> Maulia Shofiyah Hanum, "Eksplorasi Limbah Sabut Kelapa ( Studi Kasus : Desa Handapherang Kecamatan Cijeunjing Kabupaten Ciamis ) The Exploration Of Coconut Fiber Waste ( Case Study : Desa Handapherang Kecamatan Cijeunjing Kabupaten Ciamis )," *Art and Design* 2, no. 2 (2015): 930–38.

industri yang dengan mudahnya membuang hasil limbahnya ke berbagai tempat sehingga dapat memperparah keadaan. Ditambah lagi warga juga berbondong buang sampah ke berbagai tempat yang dapat mereka raih dengan mudah tanpa menyaring terlebih dahulu limbah yang masih dapat dipergunakan lagi atau dapat diolah lagi. Pengelolaan limbah di Indonesia yang masih buruk semakin memperbesar resiko pencemaran dan polusi di lingkungan, tentunya pemerintah dan masyarakat berharap mampu menangani masalah yang semakin hari semakin memprihatinkan.

Limbah rumah tangga juga mencemari lingkungan apabila pembuangannya dilakukan secara sembarangan, misalnya masyarakat membuang sampah ke sungai ataupun dipinggir tepian jalan akibatnya lingkungan menjadi kotor dan menimbulkan sarang nyamuk.

Berikut beberapa klasifikasi limbah,yaitu :

#### 1. Berdasarkan Wujudnya

##### a. Limbah Padat

Limbah padat dapat ditemui pada kegiatan industri dan juga kegiatan domestik. Pada umumnya limbah yang dihasilkan berupa limbah padat yaitu limbah kegiatan perdagangan, limbah rumah tangga, limbah perkantoran, limbah dari pabrik, limbah peternakan, pertanian, serta lingkungan pada tempat-tempat umum.

Contoh bentuk limbah padat yaitu kayu, logam, kaca, styrofoam, plastik, sabut kelapa, kertas, karet.

b. Limbah Cair

Limbah cair terdiri dari bahan organik maupun anorganik. Limbah cair berasal dari kegiatan industri, rumah tangga, perkantoran, perdagangan dan tempat umum lainnya. Biasanya limbah berupa cairan ini dibuang ke saluran khusus air, kolam, sungai, ataupun perairan bebas lainnya, sehingga akan berakibat fatal dan merugikan. Jika sampai terjadi kesalahan dalam prosedur pengolahannya, zat beracun pada cairannya bisa membahayakan ekosistem perairan maupun makhluk hidup sekitar.<sup>14</sup>

2. Berdasarkan Sifatnya

a. Limbah organik

Limbah organik adalah limbah lunak yang dapat diurai atau limbah yang dapat membusuk dalam waktu cepat contoh sisa makanan, daun-daun kering, sabut kelapa, sayuran, buah-buahan dan sebagainya.

b. Limbah Anorganik

Limbah Anorganik adalah limbah berbahan keras yang tidak bisa diurai oleh alam atau tidak bisa membusuk contoh plastik, kertas, kaleng, botol air mineral dan sebagainya. Untuk mengurangi limbah anorganik yaitu

---

<sup>14</sup> Bagaskara, "Mengenal Apa Itu Limbah Cair Beserta Jenis, Sumber, Dan Cara Pengelolaannya," Mutu Internasional, 2022.

dengan di daur ulang kembali untuk menghasilkan produk baru.

### 3. Berdasarkan Sumbernya

Sumber limbah bisa berasal dari lingkungan mana saja. Pembuangan limbah dengan cara sembarangan dapat merusak lingkungan dan menyebabkan lingkungan menjadi tidak sehat. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah dan mengolah sampah membuat lingkungan menjadi tidak bersih dan tidak nyaman., Akibat dari limbah yang berserakan serta timbunan limbah sehingga muncul bau yang tak sedap. Sumber limbah bisa dari limbah domestik, limbah industri, limbah pertanian, limbah perdagangan, limbah pariwisata, dan limbah pertambangan.

Perlunya mengolah limbah baik itu organik maupun anorganik. Sampah organik dan anorganik sebaiknya dipisah agar dapat di daur ulang di tempat sumber penampungan sampah atau dapat dijual di tempat industri daur ulang. Untuk sampah organik dapat pula dibuat menjadi pupuk kompos. Pengelolaan limbah dikenal dengan 4R, yaitu :

- a. Reduce : mengurangi jumlah limbah
- b. Reuse : memakai kembali limbah atau barang bekas yang masih bisa digunakan

- c. Recycle : mendaur ulang limbah menjadi benda yang bisa digunakan
- d. Repair : memperbaiki limbah atau barang bekas agar dapat digunakan kembali

Manfaat menjaga kebersihan lingkungan dari limbah atau sampah antara lain:

- a. Terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat.
- b. Lingkungan menjadi lebih sejuk.
- c. Bebas dari polusi udara.
- d. Air menjadi lebih bersih dan aman untuk di minum.
- e. Lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari hari

Menurut WHO (World Health Organization), kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Kesehatan lingkungan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar. Pemanfaatan Limbah Menurut Ajaran Islam Pengolahan limbah sampah

dalam Islam sendiri sangat dianjurkan. Yang mana kebersihan merupakan sebagian dari iman.

Dalam firman Allah dalam Qs. Al-A'raf ayat 56,

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا  
إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

artinya:

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”*

Dari ayat di atas, menyatakan bahwa Allah melarang manusia untuk membuat kerusakan di bumi, dalam hal ini terkait dengan bagaimana manusia dapat mengelola limbah sampah sebaik mungkin agar tidak menimbulkan kerusakan atau bahaya. Karena Allah mengutus manusia sebagai khalifah atau pemimpin yang harus bisa memanfaatkan, mengelola, dan memelihara bumi dengan baik. Hal ini juga diperkuat dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), tentang pengelolaan limbah untuk menghindari kerusakan lingkungan. Setiap Muslim wajib menjaga kebersihan lingkungan dan menggunakan barang yang tersedia untuk tujuan yang

bermanfaat dan menghindari berbagai penyakit dan perbuatan tabdzir (pemborosan) dan israf (konsumsi berlebihan).

Jenis limbah padat kelapa dan kopra adalah batok kelapa dan sabut kelapa. saat ini, batok kelapa menjadi masalah serius dalam pembuangan limbah tersebut. Hal ini menyebabkan bertambahnya tempat pembuangan sampah untuk menutupi semua limbah non-biodegradable serta ancaman terhadap lingkungan dimana gas beracun akan terlepas dari tempat pembuangan sampah dan membahayakan kesehatan manusia. Misalnya, gas beracun seperti gas metana dan karbondioksida dilepaskan dilingkungan saat batok kelapa dibuang dengan cara pembakaran terbuka.<sup>15</sup>

Limbah padat seperti batok dan sabut kelapa jika tidak diolah secara optimal akan menyebabkan pencemaran lingkungan. Batok dan sabut kelapa yang dibuang langsung keperairan akan menyebabkan terjadinya penutupan aliran sungai yang akan menyebabkan banjir pada lingkungan sekitar dan akan menyebabkan berkurangnya oksigen pada air sungai yang akan berdampak pada ekosistem sungai tersebut.

Penumpukan limbah sabut kelapa merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang sering dijumpai di Indonesia. Meskipun sabut kelapa limbah organik, apabila dibiarkan akan

---

<sup>15</sup> Amoah Yeboah Derrick, Analysis Of Emissions And Energy Content Of Coconut Husk. Kabwe: Kwame Nkrumah, (University Of Science and Technology Kumasi . 2016)

menyebabkan penumpukan sampah sabut secara berlebih seiring meningkatnya permintaan buah kelapa.

Serabut kelapa sebagai limbah organik akan terurai secara alami, namun proses penguraiannya tidak secepat limbah organik lain seperti sisa sayur dan buah. Lokasi spesifik penumpukan limbah sabut kelapa dekat dengan pemukiman warga. Dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya penumpukan limbah sabut kelapa adalah menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan tidak enak dipandang mata serta dapat menjadi sarang hewan yang menimbulkan penyakit.

Adanya hewan peliharaan yang berada di sekitar lokasi penumpukan limbah membuat limbah jadi berserakan kemana-mana sehingga mengganggu kenyamanan warga sekitar.<sup>16</sup> Selain itu limbah tersebut kaya akan zat-zat organik yang dapat menimbulkan bau busuk karena adanya proses fermentasi limbah. Limbah padat kelapa dapat menjadi tempat perkembangan nyamuk dan menimbulkan banyak masalah kesehatan seperti malaria dan DBD.

## **E. Produk dari Sabut Kelapa**

Produk dari sabut kelapa merupakan hasil pemanfaatan dari limbah sabut yang dibuang. Beberapa macam produk sederhana bisa dihasilkan dari sabut kelapa

---

<sup>16</sup> I As'ad, J R Ashar, and R Dewi, "Pemanfaatan Limbah Sabuk Kelapa Menjadi Produk Berdaya Saing Ekspor Pada Kelompok Tani Cokoherlang Bulukumba," ... *Journal: Jurnal* ... 4, no. 4 (2023): 9521–25.



contohnya pot bunga dan peralatan rumah tangga seperti sapu dan keset. Produk sabut kelapa terbuat dari bahan yang ramah lingkungan, kuat dan juga tahan lama. Hal ini tidak terlepas dari komponen-komponen yang terkandung dalam kelapa. Pengolahan sabut kelapa sudah banyak yang dilakukan, baik diolah dari segi fisik maupun dengan menambahkan berbagai jenis larutan sehingga dapat membentuk material yang baru.<sup>17</sup>

Pengembangan produk ini bisa menjadi salah satu cara dalam mengolah sabut kelapa menjadi sumber usaha bagi masyarakat yang bisa dibidang menghasilkan cuan, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sabut kelapa dapat diolah menjadi beragam produk jadi dan setengah jadi yang memiliki nilai jual tinggi.<sup>18</sup>

Beberapa turunan produk yang dihasilkan dari sabut kelapa :

#### 1. Sapu dari Sabut Kelapa

Sapu sabut kelapa produk kerajinan berupa alat sehari-

---

<sup>17</sup> Hanum, "Eksplorasi Limbah Sabut Kelapa ( Studi Kasus : Desa Handapherang Kecamatan Cijeunjing Kabupaten Ciamis ) The Exploration Of Coconut Fiber Waste ( Case Study : Desa Handapherang Kecamatan Cijeunjing Kabupaten Ciamis )."

<sup>18</sup>Titi Indahyani, "Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Pada Perencanaan Interior Dan Furniture Yang Berdampak Pada Pemberdayaan Masyarakat Miskin," *Humaniora* 2, no. 1 (2011): 15, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.2941>.

hari yang sering digunakan untuk membersihkan lantai dari kotoran. sapu dari sabut kelapa memiliki tekstur yang kuat, bersih serta ramah lingkungan.

## 2. Kesen dari Sabut Kelapa

Kesen sabut kelapa mempunyai permukaan yang kasar, dibuat dengan cara sabut di keping menjadi seperti tali sabut lalu dianyam dan dirapatkan dengan kuat.

## 3. Pot Sabut Kelapa atau cocopot

Pot sabut kelapa memiliki beragam jenis bentuk, ada yang dibuat dibentuk anyaman, dibuat menggunakan teknik lem, dibuat dengan menggunakan kerangka. Pot sabut kelapa memiliki serat yang kuat sehingga pot bisa bertahan lama.

## 4. Tali dari Sabut Kelapa

Tali yang terbuat dari sabut kelapa ini tahan lama dan kuat. biasanya disebut dengan tali tambang. sabut kelapa di jalin dengan kuat, agar tiap- tiap seratnya tidak terlepas. Tali sabut bisa dibuat dari ukuran kecil, sedang dan juga besar. Tali sabut kelapa juga dapat dibuat produk seperti pot dan keset.

## 5. Jok mobil dari sabut kelapa

Selain dibuat produk kerajinan sabut kelapa juga bisa digunakan untuk isian jok mobil. Karenasabut kelapa

memiliki tingkat serat yang kuat dan juga awet.

#### 6. Serbuk Sabut Kelapa (Cocopeat)

Cocopeat merupakan media tanam yang terbuat dari sabut kelapa. Cocopeat diolah menjadi butiran-butiran gabus atau halus. Cocopeat berfungsi menahan kandungan air dan unsur kimia pupuk serta menetralkan keasaman tanah. maka dari itu cocopeat sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman agar tetap bertumbuh baik. Media tanam cocopeat sangat mudah ditemukan di negara-negara tropis. dibuat dari serabut kelapa. Oleh karena itu, paling mudah ditemukan di negara-negara tropis dan kepulauan, seperti Indonesia.

#### 7. Cocomesh atau jaring dari sabut kelapa

Cocomesh adalah jaring yang dibuat dari sabut kelapa. Penggunaan Cocomesh ini terbukti efektif dalam mencegah longsor ataupun banjir. Cocomesh juga berfungsi sebagai media tumbuh tanaman dan sangat cocok untuk reklamasi bekas tambang atau pantai. Dengan mematok ujung-ujungnya, cocomesh dihamparkan dalam lahan bekas galian tambang. pemasangannya disesuaikan dengan struktur tanah. Bisa miring, atau datar. Untuk Pemasangan biasanya dibuat dalam 2 lapisan.

#### 8. Souvenir gantungan kunci dari sabut kelapa

Sabut kelapa dapat dibuat menjadi kerajinan gantungan kunci yang dibentuk lucu dalam ukuran mini seperti mainan boneka mini atau bentuk lainnya. Menggunakan bahan utama serbuk sabut kelapa yang dicampur lem kayu.

#### 9. Kaligrafi dari sabut kelapa

Sabut kelapa juga dapat di buat kreasi menjadi kaligrafi. Kaligrafi biasanya digunakan untuk hiasan dinding di rumah ataupun sebagai hiasan dinding di masjid. Hiasan sabut kelapa ini merupakan kreasi yang unik dan juga ramah lingkungan.

#### 10. Tas dari sabut kelapa

Tas yang sering digunakan biasanya terbuat dari kulit sintetis. Berbeda dengan yang satu ini sabut kelapa dapat juga dibuat menjadi produk tas yang unik dan juga ramah lingkungan. Dibuat menggunakan sabut kelapa yang telah diolah menjadi lembaran sabut kelapa kemudian dibentuk lalu dijait agar terbentuk sebuah tas. Keuntungan tas sabut kelapa yaitu sifatnya tahan lama, tidak mudah lapuk, tahan terhadap jamur.

## **F. Kerajinan**

Kerajinan adalah karya seni yang pembuatannya dihasilkan dari kreatifitas dan keterampilan tangan manusia. Hasil dari kerajinan yang dapat menghasilkan suatu hiasan cantik, benda unik, dan benda siap pakai. Selain itu, produk kerajinan pasti nya mempunyai nilai tinggi karena dibuat dengan ide kreatifitas dan ketelatenan dalam membuat suatu kerajinan. Bahkan kerajinan juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi.

Kerajinan tangan yakni produk atau barang yang dilakukan oleh tangan, barang tersebut memiliki fungsi pakai dan keindahan sehingga memiliki nilai jual. Kerajinan menggunakan keterampilan tangan yang memperhatikan aspek fungsional dan keindahan benda sehingga memiliki kualitas tinggi, apabila pada produk atau barang yang dilakukan oleh tangan maka barang tersebut dapat bernilai jual. Kerajinan tangan yang memiliki kualitas tinggi tentu harganya akan mahal, jika memiliki keterampilan dan berusaha untuk membuat satu produk mungkin dengan kerajinan yang akan anda miliki bisa jadi suatu usaha yang menjanjikan.

Bahkan kerajinan pun dapat terbuat dari limbah yang tersedia di sekitar lingkungan baik dirumah atau di sekolah. Limbah tersebut dapat diolah menjadi sebuah produk

kerajinan yang di sukai orang yang memiliki ciri khas yang unik. Kerajinan tangan memiliki dua fungsi yaitu :

#### 1. Fungsi Pakai

Fungsi pakai yaitu kerajinan yang mengutamakan kegunaan dari benda kerajinan tersebut serta memiliki keindahan sebagai unsur tambahan pada kerajinan agar lebih menarik.

#### 2. Fungsi Hias

Fungsi hias adalah kerajinan yang hanya mengutamakan keindahan dari benda yang dibuat dengan sentuhan yang menarik.

Berikut ini adalah beberapa tujuan dari pembuatan kerajinan:

1. Menumbuhkan rasa semangat untuk kewirausahaan dalam menghasilkan karya.
2. Meningkatkan semangat daya cipta setiap orang dalam membuat sebuah karya.
3. Memfasilitasi setiap orang agar dapat berekspresi dengan kreatif. Melalui pembuatan sebuah kerajinan dan teknik dalam pembuatan karya secara ekonomis, ergonomis dan teknologi.
4. Menciptakan sebuah pelatihan keterampilan dalam menciptakan benda atau karya, yang berbasis estetis,

artistik, ekosistem dan teknologis.

5. Dapat memanfaatkan media atau bahan yang bahkan sudah tidak terpakai. Pemanfaatan tersebut dilakukan sebaik mungkin, sehingga dapat tercipta sebuah karya yang memiliki nilai.
6. Menghasilkan sebuah karya yang dapat diapresiasi karena nilai ciptanya.
7. Menumbuh kembangkan jiwa dalam membuat karya.
8. Meningkatkan rasa semangat untuk berkreatifitas pada setiap orang
9. Menciptakan karya yang bisa dimanfaatkan dan digunakan oleh banyak orang. Menambahkan rasa kepuasan karena sesuatu yang diciptakan.<sup>19</sup>

## **G. Pengembangan produk**

### **1. Pengertian pengembangan produk**

Pengembangan produk merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam menghadapi kemungkinan perubahan produk kearah yang lebih baik, sehingga dapat memberikan daya pemuas serta daya tarik yang lebih besar, sehingga memperoleh keuntunganyang lebih besar.

---

<sup>19</sup> Nandy, "Pengertian Kerajinan: Manfaat, Tujuan, Dan Jenis-Jenis Kerajinan," Gramedia Blog, 2021.

Pengembangan produk merupakan penelitian terhadap produk yang sudah ada untuk dikembangkan lebih lanjut agar mempunyai tingkat kegunaan yang lebih tinggi dan lebih disukai konsumen. Penelitian ini dapat bersifat penelitian lapangan (survey konsumen) serta dapat pula sebagai penelitian laboratoris (di dalam laboratorium perusahaan) atau dapat pula keduanya.

Di dalam penelitian lapangan akan dicari data-data mengenai produk yang akan dikembangkan. Pengembangan disini dapat meliputi pengembangan kualitasnya, kegunaannya, dan sebagainya, sesuai dengan selera konsumen. Sedangkan penelitian laboratorium menyangkut masalah penerapan pengembangan produk tersebut, terutama untuk produk-produk obat-obatan dan sebagainya. Adanya penelitian dan pengembangan produk ini diharapkan perusahaan selalu dapat menyesuaikan diri dengan produk- produk yang disenangi konsumen .

Tujuan dari penelitian dan pengembangan produk adalah agar barang atau jasa yang dihasilkan selalu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan selera masyarakat. Dengan demikian barang yang dihasilkan akan selalu dapat diminati dan dibutuhkan masyarakat. Tujuannya adalah agar barang atau jasa yang dihasilkan



dapat selalu meningkat penjualannya, sehingga keuntungan perusahaan dapat selalu Pberkembang dan meningkat. Keuntungan yang meningkat akan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

## **2. Proses Pengembangan Produk**

Menurut Ulrich-Epping ada 6 fase dalam proses pengembangan produk yaitu:

- a. Fase 0 : Perencanaan Produk Kegiatan perencanaan sering dirujuk sebagai “zero fase” karena kegiatan ini mendahului persetujuan proyek dan proses peluncuran pengembangan produk aktual.
- b. Fase 1 : Pengembangan Konsep Pada fase pengembangan konsep, kebutuhan pasar target diidentifikasi, alternatif konsep-konsep produk dibangkitkan dan dievaluasi, dan satu atau lebih konsep dipilih untuk pengembangan dan percobaan lebih jauh.
- c. Fase 2 : Perancangan Tingkat Sistem Fase perancangan tingkat sistem mencakup definisi arsitektur produk dan uraian produk menjadi subsistem-subsistem serta komponen-komponen
- d. Fase 3 : Perancangan Detail Fase perancangan detail mencakup spesifikasi lengkap dari bentuk, material, dan toleransitoleransi dari seluruh komponen unik

pada produk dan identifikasi seluruh komponen standar yang dibeli dari pemasok.

- e. Fase 4 : Pengujian dan Perbaikan Fase pengujian dan perbaikan melibatkan konstruksi dan evaluasi dari bermacam-macam versi produksi awal produk.
- f. Fase 5 : Produksi Awal Pada fase produksi awal, produk dibuat dengan menggunakan sistem produksi yang sesungguhnya. Tujuan dari produksi awal ini adalah untuk melatih tenaga kerja dalam memecahkan permasalahan yang timbul pada proses produksi sesungguhnya. Peralihan dari produksi awal menjadi produksi sesungguhnya biasanya tahap demi tahap. Produk diluncurkan dan mulai disediakan untuk didistribusikan

Produksi adalah aktivitas menciptakan manfaat di masa kini dan mendatang, produksi juga merupakan proses transformasi input menjadi output, sehingga segala jenis input yang masuk ke dalam proses produksi untuk menghasilkan output disebut juga faktor produksi. Tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Edisi 3 (Depok : PT RAJA GRAFINDO PERSADA,2019), h. 195

Produksi secara islam menekankan pada pengoptimalan efisiensi dan pengoptimalan keuntungan. Jelaslah bahwa produksi secara islami tidak hanya mencari keuntungan semata (*profit oriented*) melainkan kepada (*ibadah oriented*) sehingga apa pun barang yang di produksi maka seorang produsen islam akan menekankan etika di dalam produksi.<sup>21</sup>



---

<sup>21</sup> Samsul Basri, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, ed. Ahim Abdulrahim (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016).